

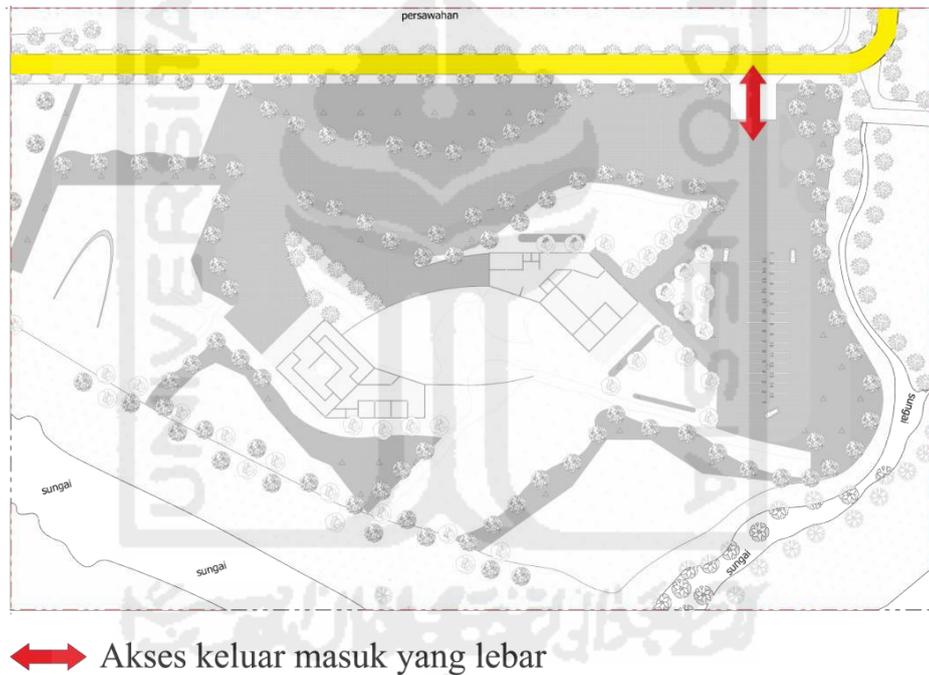
## BAB IV

### KONSEP

#### 4.1. Konsep Tapak

##### 4.1.1. Analisa dan Konsep Tapak (Aksesibilitas)

Konsep Aksesibilitas ini memperhatikan kondisi jalan menuju ke site, dimana mempertimbangkan akses utama masuk kedalam dan keluar site. Akses keluar dan masuk dijadikan satu titik dengan bukaan yang lebar guna menghindari kepadatan kendaraan setelah selesai berkunjung ke museum.

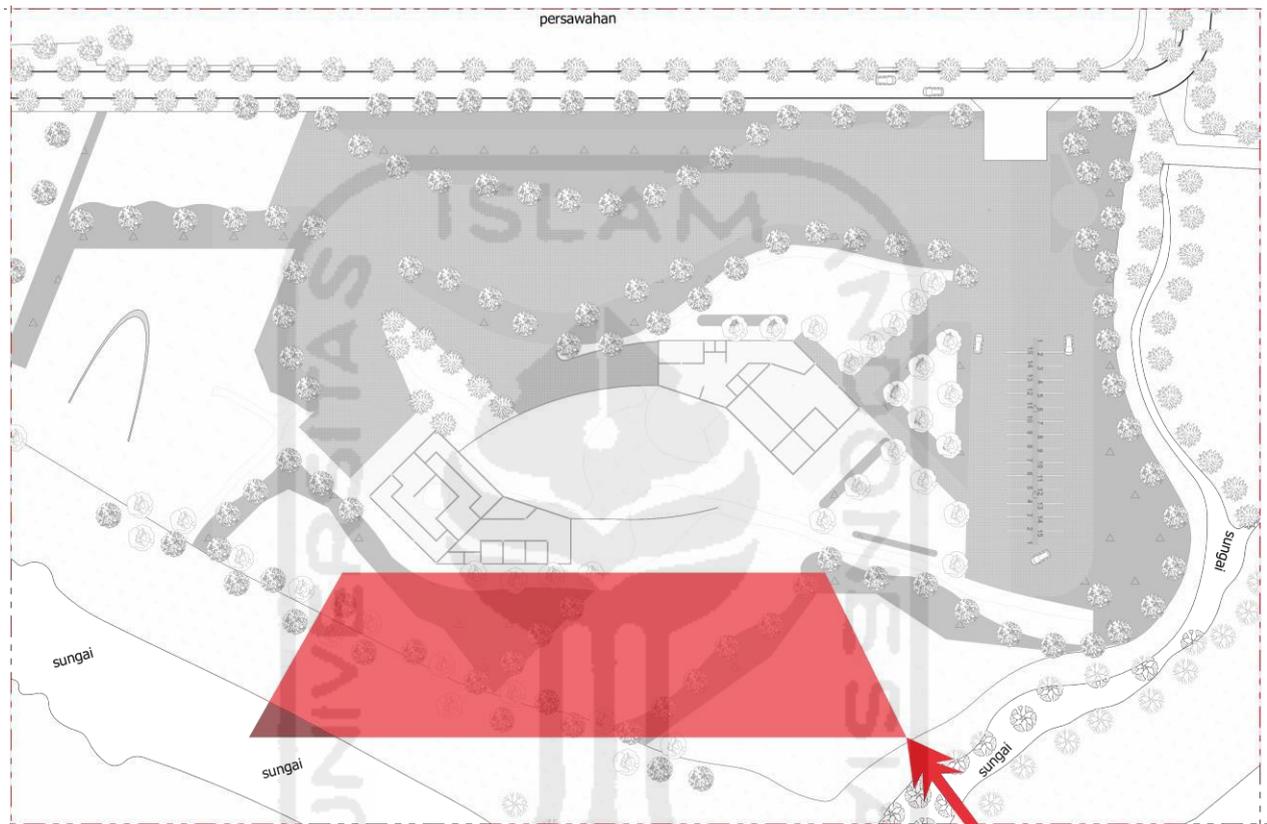


**Gambar 4.1** Analisa dan konsep aksesibilitas

Sumber : Analisis Penulis, 2015

**4.1.2. Analisa dan Konsep Tapak (Potensi View)**

Potensi sekitar site dimanfaatkan semaksimal mungkin. Pada view area pantai bukaan diarahkan dan diperbesar agar pengunjung dapat menikmati peandangan alam/bentang alam dan suasana pedesaan yang terdapat disekitar site.



View arah pantai  
Angin arah pantai

Membuka bukaan  
kearah pantai

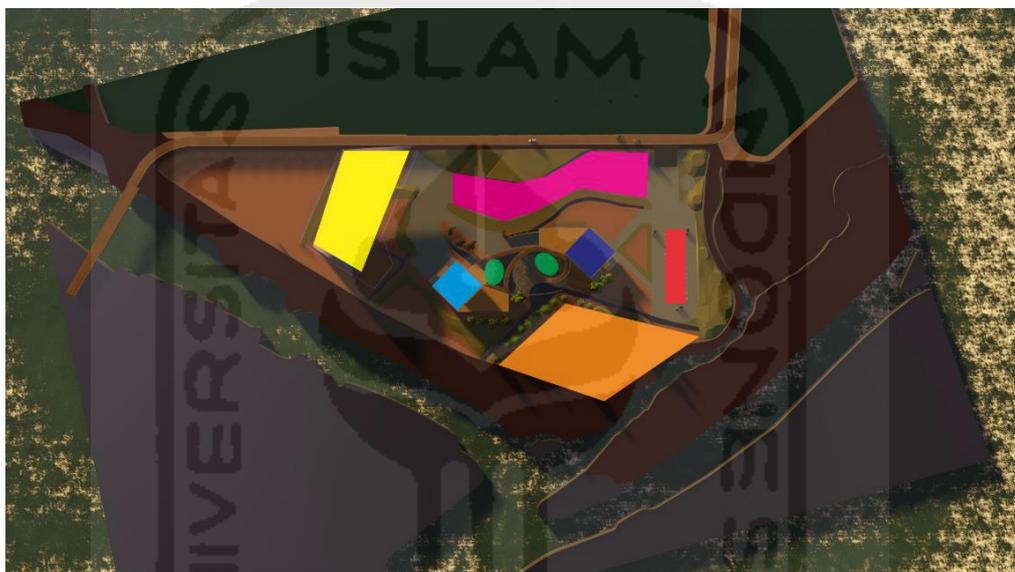
**Gambar 4.2** Analisa dan konsep potensi view sekitar site

Sumber : Analisis Penulis, 2015

**4.1.3. Analisa dan Konsep Tapak (Perletakan Tata Masa Bangunan)**

Perletakan tata masa bangunan disesuaikan sesuai taksonomi satwa agar lebih mudah dalam mengelompokkannya, Berikut pengelompokannya :

1. Ular dan kadal dengan sifat lincah dan gesit
2. Buaya yang terlihat sangar dan buas
3. Kura-kura / penyu lambat dalam bergerak



	Pameran		Area konservasi
	Aktraksi		Area publik
	Museum		Area parkir
	Hutan buatan		

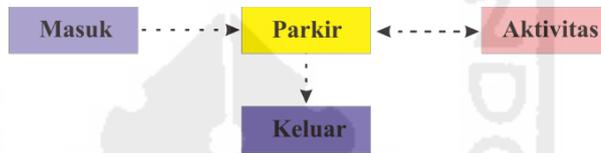
**Gambar 4.3** Konsep perletakan tata masa bangunan

Sumber : Analisis Penulis, 2015

#### 4.1.4. Analisa dan Konsep Sirkulasi Kendaraan

Secara garis besar sirkulasi pengunjung seperti pada skema diatas. Pada aktifitas masing-masing pengguna atau kelompok pengguna mempunyai kebutuhan khusus untuk aktivitasnya sehingga perlu pengelompokan agar sesuai dengan aktivitas masing-masing. Pengelompokan tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Loading Dock, digunakan untuk mendistribusikan barang keperluan museum dan bangunan pameran.
2. Parkir Karyawan, digunakan oleh staff karyawan TAMAN REPTIL KULON PROGO
3. Pedestrian, digunakan untuk akses pejalan kaki pengunjung dari parkir ke bangunan yang mau dituju.



**Gambar 4.4** Konsep sirkulasi pergerakan pengunjung, staff, dan barang

Sumber : Analisis Penulis, 2015

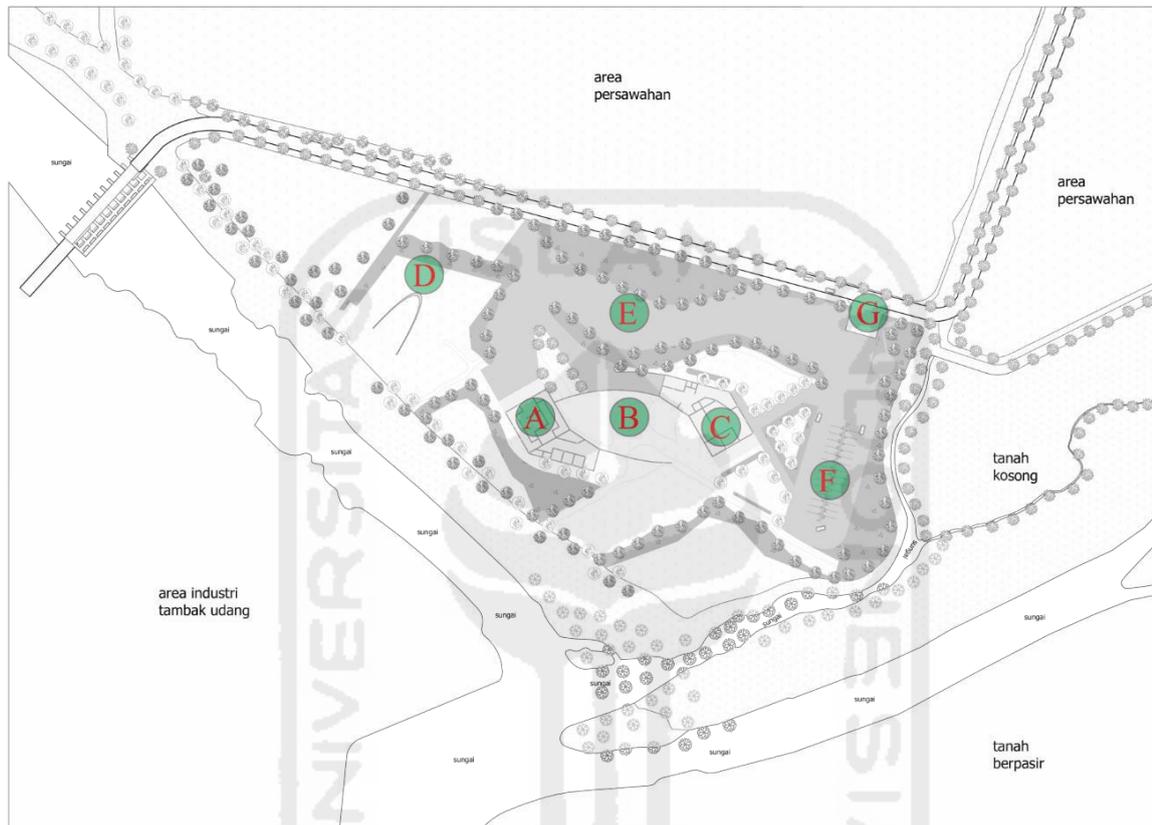


**Gambar 4.5** Konsep perletakan tata masa bangunan

Sumber : Analisis Penulis, 2015

**4.1.5. Site Plan**

Dari analisis yang sudah dilakukan diatas dapat disimpulkan perletakan tata masa bangunan, area parkir , plaza, dan lain-lain sebagai berikut :



Keterangan :

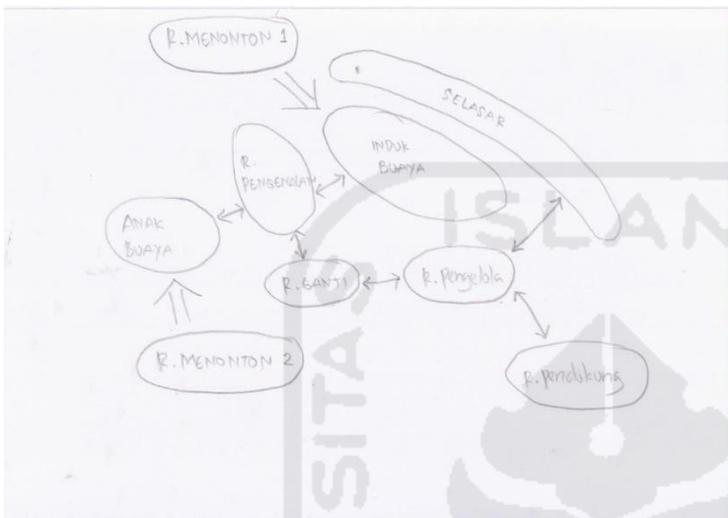
- A : Museum
- B : Area aktraksi
- C : Area Expo
- D : Hutan buatan khusus
- E : Area publik
- F : Area parkir
- G : Akses keluar/masuk

**Gambar 4.6** Site Plan Taman Reptil Kulon Progo

Sumber : Penulis, 2015

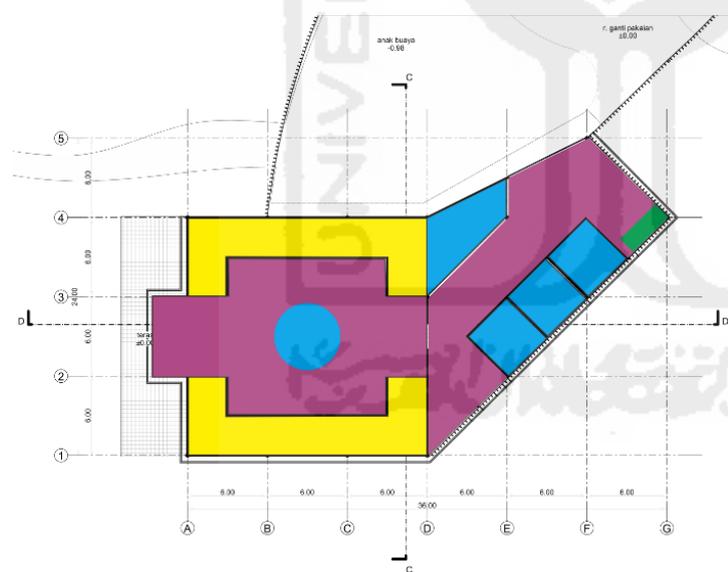
### 4.2. Rancangan Skematik Zonase Bangunan

Perletakan ruang dibangunan museum mengikuti pola tata masa bangunan yang melingkar, sehingga pengelompokan ruang disesuaikan dengan konsep. Ruang pameran tidak tetap diletakan dibagian bawah agar mempermudah akses keluar masuk benda yang akan dipamerkan.



**Gambar 4.7** Skematik hubungan ruang bangunan Museum

Sumber : Analisa Penulis, 2015



**Gambar 4.8** Zonase bangunan Museum

(Sumber : Penulis, 2015)

### 4.3. Rancangan Skematik Selubung Bangunan

#### **4.4. Rancangan Skematik Interior Bangunan**

Rancangan interior bangunan dikembangkan sesuai dengan karakteristik satwa, diperoleh dengan cara mentransformasikan penemuan awal pada kajian pengalaman spasial dan bentuk pada bangunan.

##### **4.4.1. Bangunan Aktraksi**

Suasana Ruang workshop dalam bangunan yang mempunyai bentuk tidak beraturan sehingga memberikan pengalaman ruang. Bentuk mentransformasikan sosok brutal dari buaya.

Susunan bagian atas selasar bagian tengah bangunan diambil dari pola melingkar.



**Gambar 4.9** Interior bangunan Pelatihan

Sumber : Penulis, 2015

##### **4.4.2. Bangunan Pameran**

Suasana Ruang pameran dalam bangunan mengadopsi pola linear sehingga pengunjung terarahkan dalam mendapat semua informasi tentang satwa.

Susunan batu pada area kadal di diperhalus pada bagian tekstur agar tidak melukai kulit kadal dan iquana.



Area dalam pameran yang lantainya diturunkan sampai 1,5 meter untuk melihat buaya dibalik kaca dengan view horisontal



Kandang ular disusun sejajar agar pengunjung lebih mudah membandingkan jenis dan perilakunya.



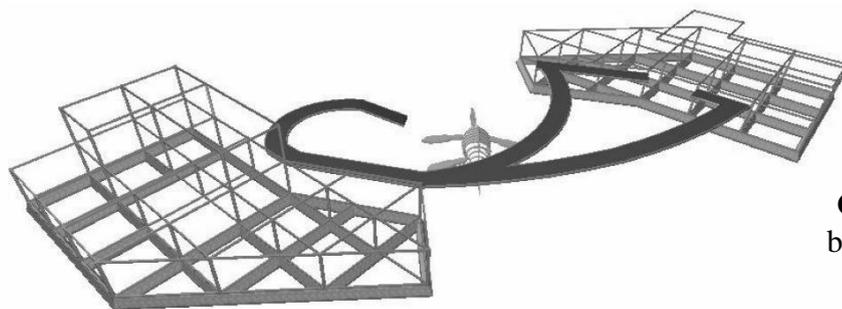
**Gambar 4.100** Interior bangunan Pameran

Sumber : Penulis, 2015

### 4.5. Rancangan Skematik Sistem Struktur

Struktur Bangunan menggunakan sistem Grid untuk memudahkan menempatkan posisi struktur pada bangunan. Bahan Konstruksi yang digunakan adalah Beton Bertulang.

#### 4.5.1. Bangunan Pameran, Aktraksi, dan Museum

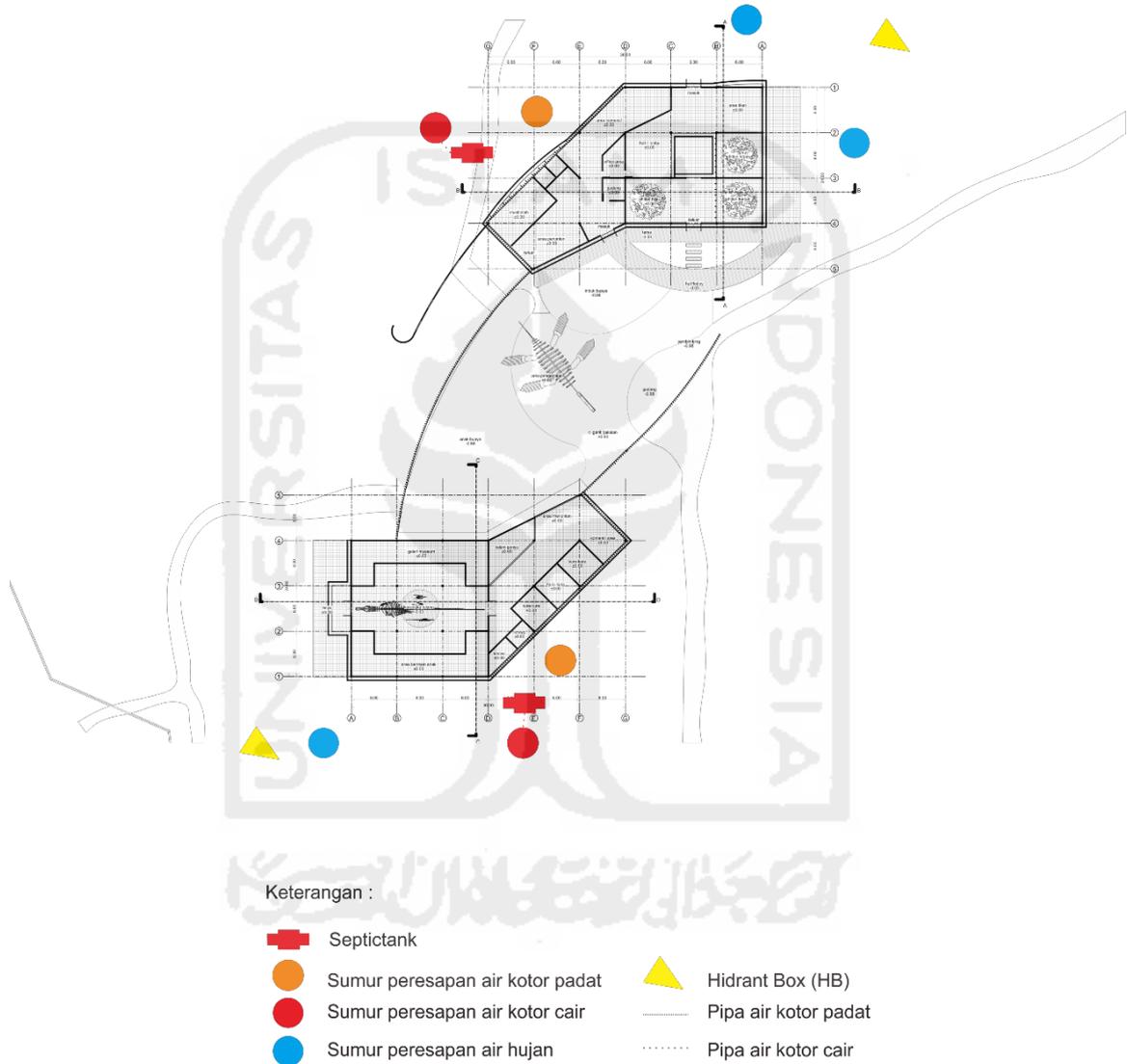


**Gambar 4.111** Sistem struktur bangunan Pameran dan Museum

Sumber : Penulis, 2015

**4.6. Rancangan Skematik Sistem Utilitas**

Sistem utilitas yang terdapat dibangun adalah utilitas air bersih, utilitas air kotor, utilitas sistem keamanan bangunan. Berikut skema utilitas pada TAMAN REPTIL KULON PROGO :

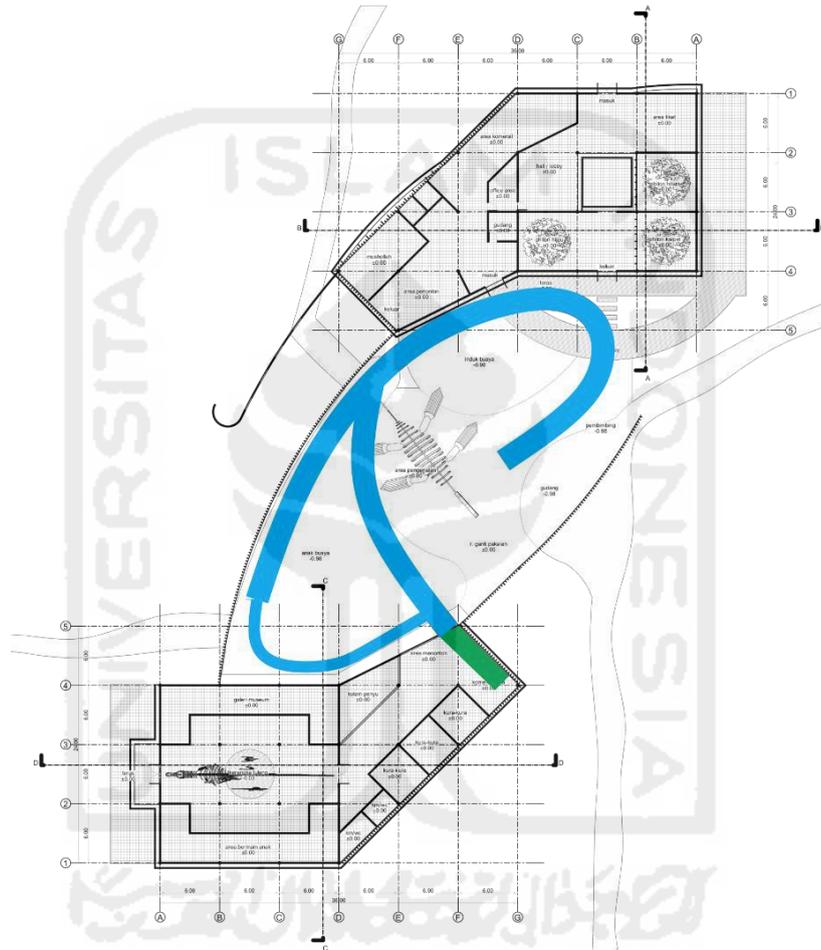


**Gambar 4.122** Sistem utilitas kawasan

Sumber : Penulis, 2015

**4.7. Rancangan Skematik Sistem Akses Diffabel dan Keselamatan Bangunan**

Sistem Akses penyandang cacat (diffabel) hanya direncanakan pada lantai satu, sedangkan untuk keselamatan bangunan Tangga darurat diarahkan langsung ke luar sehingga apabila terjadi hal yang tidak diinginkan dilakukan proses evakuasi akan sangat mudah dan cepat.



**Gambar 4.133** Sistem akses diffabel dan keselamatan bangunan

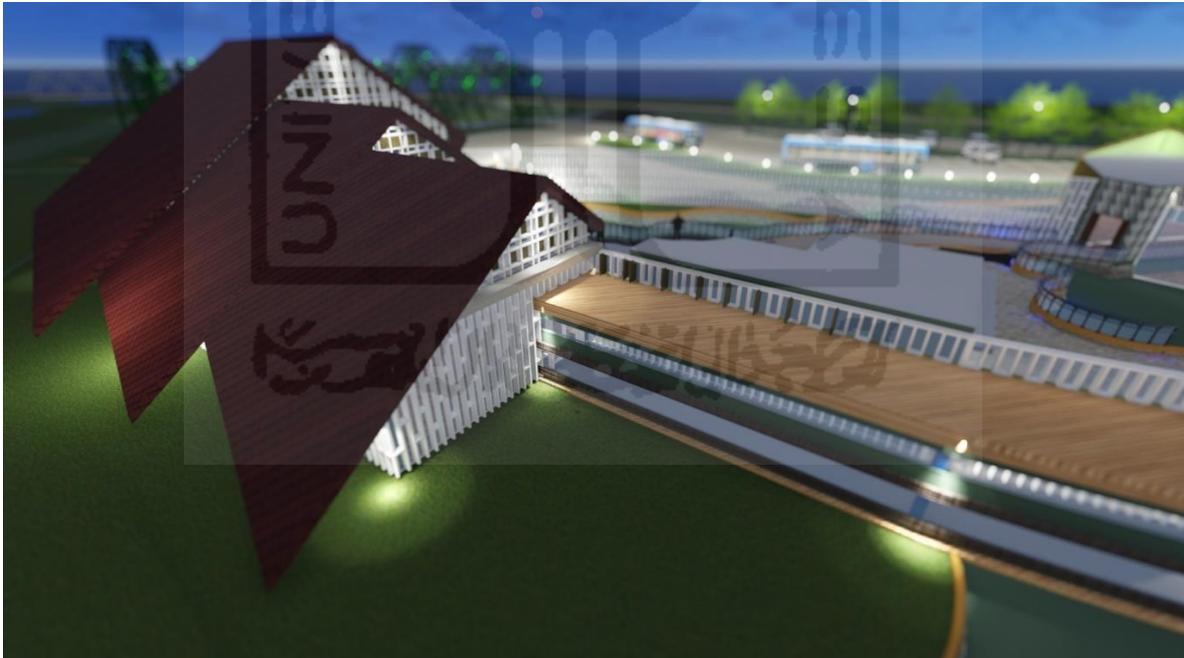
Sumber : Penulis, 2015

#### **4.8. Rancangan Skematik Detail Arsitektur Khusus**

##### **4.8.1. Skematik Detail Penggulungan Bangunan Pameran**



##### **4.8.2. Skematik Detail Penggulungan Bangunan Museum**



**Gambar 4.144** Bentuk penggulungan bagian dinding dan atap

Sumber : Penulis, 2015

**4.9. Rancangan Skematik Visual Penghubung Antar Bangunan**

Penghubung bangunan secara simbol mengikuti pola golden ratio yang dimulai titik awalnya pada arah angin yang paling kuat. Yang kemudian berpusat pada area konservasi. Semua sisi bangunan ditentukan berdasarkan pemotongan garis-garis yang telah disesuaikan.



**Gambar 4.155** Bentuk proporsi dengan golden ratio

Sumber : Penulis, 2015